

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Kasus Kematian bayi, terutama neonatus, dapat erat kaitannya dengan komplikasi kehamilan yang terjadi pada usia dini atau terlalu tua, kelahiran dengan berat badan bayi tingkat kelahiran yang rendah, dan kelahiran yang tidak aman (Smeeton, et al., 2004; Wolde, et al., 2020).

Melahirkan merupakan proses alami bagi seorang ibu di mana itu terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Ada dua metode persalinan, yaitu persalinan pervaginam yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau Sectio Caesarea (SC). Persalinan sectio caesarea (SC) merupakan proses rehabilitasi untuk melahirkan melalui sayatan di dinding perut dan janin (Cunningham et al., 2018).

Melahirkan merupakan sesuatu yang dinanti-nantikan oleh wanita hamil. persalinan dapat berjalan dengan lancar kelahiran normal atau abnormal dengan prosedur seperti operasi caesar. Operasi Sectio caesarea adalah prosedur melahirkan dengan bantuan jika tidak memungkinkan dilakukan secara vaginal. ketidakmungkinan ini biasanya diresepkan oleh dokter, tetapi dengan era modernisasi, operasi sectio caesarea sebenarnya ini sering menjadi alternatif yang direkomendasikan tanpa indikasi medis seperti persalinan lama, gawat janin, posisi abnormal, dan sebagainya (Aini, 2015).

Kondisi masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil biasanya berlangsung selama 42 hari tetapi secara fisiologis dan psikologis akan sembuh dalam waktu 3 bulan (Nurjannah et al., 2020). pasien pasca melahirkan membutuhkan operasi caesar kebutuhan perawatan yang berbeda pasien postpartum vagina. Perbedaan kebutuhan akan perawatan pasien melahirkan normal dengan operasi caesar karena sayatan disebabkan oleh pembedahan. Perbedaan kebutuhan akan perawatan pasien postpartum dengan operasi caesar karena sayatan disebabkan oleh pembedahan yang mengakibatkan luka pada bagian abdomen.

Persalinan *sectio caesarea* (SC) adalah sayatan pada dinding perut untuk mengeluarkan janin dan plasenta secara utuh. *Sectio caesarea* adalah persalinan buatan yang dilakukan dengan cara menoreh dinding perut dan dinding rahim, namun rahim harus utuh dan berat janin lebih dari 500 gram (Dellia Destya Eka Suciawati dan Nuryani, 2021).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2021, telah meningkatnya presentasi operasi caesar di seluruh dunia, pada tahun 1990 terjadi peningkatan 7% dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 21% dengan *sectio caesarea* di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%), (WHO, 2021).

Menurut RISKESDAS pada tahun 2018, terdapat sekitar 4,8 juta persalinan dengan 19 persen di antaranya dibantu operasi caesar di Indonesia. Sementara di DKI Jakarta, Jumlah persalinan dengan metode SC pada wanita

usia 10-54 tahun sudah mencapai 31,07% dari jumlah pengiriman. Ada beberapa gangguan/komplikasi Persalinan pada wanita usia 10-54 tahun mencapai 28,74% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,77%, perdarahan sebesar 3,05%, kejang sebesar 0,03%, ketuban pecah dini 7,03%, partus lama 4,94%, tali pusat 4,67%, plasenta previa 1,90%, retensio plasenta 0,61%, hipertensi sebesar 3,69%, dan lainnya sebesar 6,08%.

Efek samping yang terjadi setelah menjalani operasi adalah reaksi yang menyakitkan dirasakan pasien, sering menyebabkan pasien Sakit. Perawatan umum untuk menghilangkan rasa sakit setelah operasi sectio caesarea yaitu dengan hati-hati farmakologis dan nonfarmakologis. manajemen nyeri farmakologis. Penggunaan analgesik terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) non-opioid, termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID); (2) opioid (umumnya dikenal sebagai Narkoba); dan (3) suplemen/koanalgesik (pelayan). Perawatan non-farmakologi saat ini menjadi tren baru dan metode alternatif untuk pereda nyeri pada ibu yang sedang dalam masa pemulihan dari operasi caesar (Kozier dan Snyder 2020).

Sakit adalah perasaan tidak nyaman dan sangat pribadi tidak dapat dirasakan oleh orang lain. Sakit bisa mengisi pikiran seseorang, menghalangi aktivitas, dan mengubah kualitas hidup seseorang. Tapi rasa sakit adalah sebuah konsep sulit untuk disampaikan kepada seseorang. Perawat tidak dapat merasakan atau melihat nyeri dialami oleh pasien (Kozier & Snyder, 2020). Setiap individu merasakan skala nyeri yang berbeda berbeda. Perbedaan individu dalam persepsi dan respon nyeri, serta banyak penyebab nyeri, menciptakan situasi yang kompleks bagi perawat ketika merencanakan pereda

nyeri dan kenyamanan.

Terdapat metode alternatif seperti penanganan non-farmakologi untuk pemulihan ibu post sectio caesarea dalam mengurangi nyeri (Kozier, Erb, Berman & Snyder 2020). Penanganan non farmakologi tersebut diantaranya stimulasi kulit, massage, rendam kaki menggunakan air hangat (footbath therapy), akupuntur, akupresur, distraksi, relaksasi dan guided imagery.

*Footbath therapy* atau rendam kaki air hangat merupakan salah satu rangkaian terapi perawatan post partum yang memberikan efek relaksasi, mengurangi nyeri tubuh karena dapat membantu pelepasan hormon endorfin di otak yang merupakan pereda nyeri alami serta membantu meningkatkan kesehatan, memperlancar peredaran darah, dengan melebarkan pembuluh darah. Dengan demikian dapat menerima jumlah oksigen yang dibutuhkan dan akan mengangkutnya ke jaringan (Wulandari & Arifianto, 2016). Secara fisiologis, respon tubuh terhadap panas menyebabkan pembuluh darah melebar, memperlancar aliran darah, mengurangi ketegangan otot, dan meningkatkan metabolisme jaringan (Santosa, 2015).

Sebuah studi oleh Chotimah et al. (2020), terapi rendam kaki air hangat dan pijat sering digunakan karena kemudahan penggunaan dan kemudahan praktiknya. Tetapi keefektifannya mungkin menunjukkan keefektifannya dalam mengurangi tingkat nyeri setelah operasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitiannya terhadap 30 responden menunjukkan bahwa skala nyeri pra tindakan adalah nyeri sedang sebanyak 26 responden (87,7%). Skala nyeri pasca intervensi, khususnya nyeri ringan pada 25 subjek (83,3%). Hasil uji statistik menunjukkan p-value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh foot bath

terhadap nyeri pasca operasi caesar.

Berdasarkan uraian diatas terkait nyeri akut yang dialami ibu post partum dengan luka *sectio caesarea*, maka peneliti tertarik untuk membahas terkait penatalaksanaan *Footbath Teraphy* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post s dalam karya ilmiah yang berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan Intervensi *Footbath Teraphy* Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Budi Asih Jakarta Timur”.

## 2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh tindakan terapi relaksasi *Footbath Teraphy* pada skala, frekuensi dan intensitas nyeri pada ibu post SC, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu: Bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi *Footbath Teraphy* pada ibu post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut?

## 2.3 Tujuan Studi Kasus

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan dengan intervensi *Footbath Teraphy* pada ibu post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Budi Asih

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memaparkan hasil analisa data pada masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post SC dengan *Footbath Teraphy*

2. Memaparkan hasil rumusan masalah keperawatan berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil pengkajian data pada ibu post SC dengan *Footbath Teraphy*
3. Memaparkan hasil intervensi masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post SC dengan *Footbath Teraphy*
4. Memaparkan hasil implementasi masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post SC dengan *Footbath Teraphy*
5. Memaparkan hasil evaluasi masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post SC dengan *Footbath Teraphy*
6. Memaparkan hasil analisis pemberian *Footbath Teraphy* pada ibu post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan

#### 2.4 Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Sebagai proses menambah wawasan serta pengalaman belajar dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya mengenai penatalaksanaan *Footbath Teraphy* untuk mengatasi nyeri pada ibu postpartum SC dengan masalah keperawatan nyeri akut

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu keperawatan pada umumnya, menjadi tambahan ilmu pengetahuan keperawatan dan bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta pembanding bagi penulis selanjutnya khususnya dalam penatalaksanaan *Footbath*

*Teraphy* yang ditujukan untuk mengatasi masalah nyeri akut pada ibu postpartum SC.

3. Bagi Pelayanan Rumah Sakit

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat terhadap pelayanan keperawatan sebagai bahan kajian dalam peningkatan pelayanan kesehatan dengan memberikan informasi tentang pengaruh *Footbath Teraphy* terhadap masalah nyeri akut pada ibu postpartum SC.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara penanganan rasa nyeri dan rasa tidak nyaman akibat nyeri secara sederhana dengan *Footbath Teraphy*.

